

**STUDI PERBANDINGAN PERKEMBANGAN ANAK
USIA PRA SEKOLAH PADA IBU BEKERJA DAN
TIDAK BEKERJA di TK TUNAS HARAPAN JETIS
MOJOKERTO**

Sarmini Moedjiarto *)

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui perbandingan perkembangan anak usia prasekolah (4-6 tahun) pada ibu bekerja dan tidak bekerja yang menggunakan rancangan probability sampling, dengan menggunakan observasi langsung pada anak dan dilakukan wawancara pada ibu. Subjek ditarik dari populasi dengan cara simple random sampling dengan besar sample 38 responden. Hasil penelitian menunjukkan dari 12 anak yang ibunya bekerja 2 anak perkembangannya normal, 2 anak abnormal, 1 anak tidak dapat dites dan 7 anak meragukan. Sedangkan pada ibu tidak bekerja dari 26 anak, 23 anak perkembangannya normal, dan 3 anak meragukan. Sehingga hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa anak yang diasuh oleh ibu bekerja dan tidak bekerja berbeda dalam perkembangannya. Diharapkan agar ibu lebih memperhatikan perkembangan anaknya, meskipun ibu harus bekerja.

Kata kunci : Perkembangan Anak, Ibu Bekerja

A. PENDAHULUAN

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil dari proses pematangan (Soetjiningsih, 1995). Perkembangan yang ada di Indonesia pada beberapa puluh tahun lalu dan sampai saat ini kemajuannya dalam berbagai bidang kegiatan baik secara kualitatif dan kuantitatif masih

*) Penulis adalah Dosen Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto

memprihatinkan. Pada perkembangan anak hal yang harus digarisbawahi dan yang paling penting adalah pada perkembangan sosial, motorik kasar, bahasa dan motorik halus, karena pada umur 4, 5, 6 tahun anak sudah mulai berteman, terlibat dalam permainan dan kompetensi, mampu berkomunikasi dan sosialisasi yang meningkat. Anak juga mengalami keseimbangan badan yang sudah berkembang cukup baik. Tetapi pada umur 6 tahun pertumbuhan badan menjadi agak lambat daripada waktu – waktu sebelumnya. Faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan anak adalah dari keluarga, lingkungan dan faktor internal (Yusuf, 2005).

Peran dan tanggung jawab orang tua dalam keluarga sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak (Ketua Badan Pelaksana Harian pelaksana). Hal yang dapat dilakukan orang tua untuk meningkatkan status kesehatan dan perkembangan otak adalah dengan cara memberi rangsangan berupa kehangatan dan cinta kasih yang tulus, memberi pengalaman langsung dengan menggunakan inderanya, mengajak bercakap – cakap dengan suara yang lembut dan memberikan rasa aman. Pengasuhan yang baik juga sangat penting untuk dapat menjamin tumbuh kembang anak yang optimal. Karena adanya dampak krisis moneter sehingga bertambahnya kebutuhan yang tidak dapat terpenuhi dan semakin mahalnya harga – harga kebutuhan, peran ibu tidak lagi menjadi sempurna karena ibu harus bekerja. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut salah satu caranya adalah menambah penghasilan keluarga dengan biasanya hanya ayah yang bekerja sekarang ibu pun ikut bekerja.

Ibu bekerja adalah ibu yang mencari nafkah untuk menambah pemasukan bagi keluarganya dan juga menjalankan fungsinya sebagai ibu rumah tangga (Fitriyani, 2002). Sedangkan ibu tidak bekerja dapat dikatakan sebagai ibu yang hanya menjalankan fungsinya sebagai ibu rumah tangga dan menghabiskan banyak waktunya di rumah tanpa terikat pekerjaan di luar rumah (Fitriyani, 2002). Dampak yang ditimbulkan pada anak jika ibu bekerja adalah lebih banyak memberikan dampak negatif walaupun ditemukan pula dampak positif. Penting dicatat bahwa pengasuh anak yang berkualitas tinggi setidaknya dapat mengurangi

dampak negatif tersebut. Pengasuhan anak berdampak pada perilaku, semakin anak dititipkan pada pengasuhan orang lain sebelum usianya 4,5 tahun, akan meningkat agresivitas dan ketidakpatuhan anak (Harja, 2005).

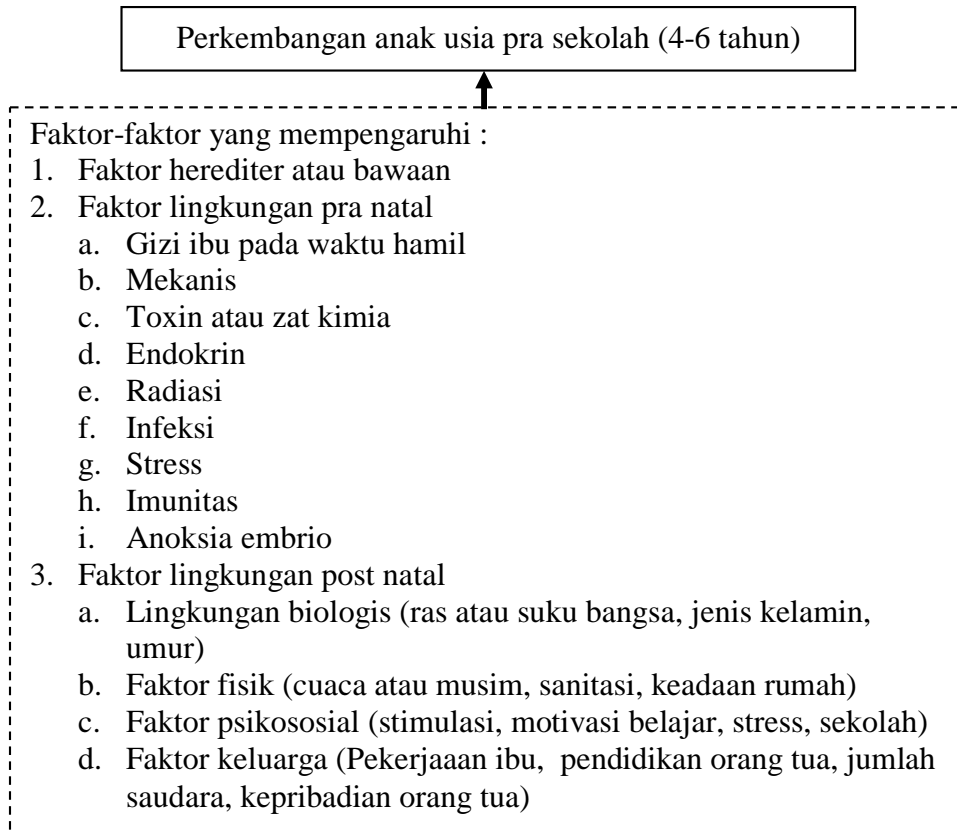
Berdasarkan hasil studi pendahuluan diperoleh hasil bahwa pada 2 anak yang diasuh orang lain memiliki tingkat ketidakpatuhan anak yang lebih tinggi, memiliki keterbatasan sosial yang lebih rendah, pemahaman bahasa yang kurang dan anak terlihat kurang sopan. Pada motorik kasar anak lebih agresif dan lebih nakal. Pada motorik halus sudah baik. Sedangkan pada 3 anak yang diasuh oleh ibu sendiri cenderung lebih penurut karena setiap hari anak berhadapan terus dengan ibu. Untuk semua aspek perkembangan yang ada tidak ada yang mengalami keterlambatan. Tingkah laku sosial dan bahasa yang baik pula. Untuk motorik halus baik anak yang diasuh orang lain dan ibu sendiri motoriknya hampir sama, lebih tergantung pada sifat dan watak anak itu sendiri. Anak yang diasuh ibu sendiri pada perkembangannya lebih mendekati sempurna. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan perkembangan anak usia pra sekolah 4 – 6 tahun pada ibu bekerja dan tidak bekerja di TK Tunas Harapan Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto.

B. METODOLOGI PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan survey. Populasinya adalah anak yang berumur 4 – 6 tahun di TK Tunas Harapan dengan jumlah 61 anak. Sampling yang digunakan adalah *probability sampling* dengan desain penelitian teknik *simple random sampling*, yaitu dengan sampel sejumlah 38 anak.

Berikut adalah kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini :



Gambar 1. Kerangka konseptual studi perbandingan perkembangan anak usia pra sekolah pada ibu bekerja dan tidak bekerja

Keterangan :

- : Diteliti
 : Tidak diteliti

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di TK Tunas Harapan Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto dimulai pada tanggal 4-7 September 2007.

3. Analisis Data

Pada variabel perkembangan anak digunakan teknik pengumpulan data dengan lembar DDST secara observasional dan variabel status ibu menggunakan teknik wawancara langsung. Pada penelitian ini data juga diperoleh dengan pengambilan data melalui observasi langsung pada responden. Selanjutnya data diolah dengan menggunakan analisis deskriptif dan hasil datanya disajikan mengikuti frekuensi dalam bentuk tabel frekuensi.

C. HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Prosentase (%)
1.	Laki-laki	23 anak	60
2.	Perempuan	15 anak	40
Jumlah		38	100

Dari tabel di atas lebih dari 50% responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 23 anak (60%).

2. Karakteristik status ibu

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Ibu

No.	Status Ibu	Jumlah Responden	Prosentase (%)
1.	Bekerja	12	32
2.	Tidak Bekerja	26	68
Jumlah		38	100

Dari tabel diatas lebih dari 50% responden ibu tidak bekerja sebanyak 26 orang (68%).

3. Perbandingan perkembangan anak yang diasuh ibu bekerja dan tidak bekerja

Tabel 3. Perbandingan Perkembangan Anak yang Diasuh Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja

No.	Klasifikasi	Ibu Bekerja	Prosentase (%)	Ibu Tidak Bekerja	Prosentase (%)
1.	Normal	2	17	23	88
2.	Abnormal	2	17	0	0
3.	Meragukan	7	58	3	12
4.	Tidak dapat dites	1	8	0	0
Jumlah		12	100	26	100

Dari hasil tabel tersebut menunjukkan bahwa tidak ada anak yang abnormal dan tidak dapat dites pada ibu yang tidak bekerja, sedangkan pada ibu bekerja proporsi anak yang normal dan abnormal adalah sama dengan prosentase 17%.

D. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan penelitian dalam pembahasan ini akan diuraikan secara singkat, serta mengarah pada pencapaian tujuan yaitu adanya perbandingan perkembangan anak antara anak yang diasuh oleh ibu bekerja dan ibu tidak bekerja. Berdasarkan hasil penelitian di TK, bahwa 23 anak (61%) berjenis kelamin laki-laki dan 15 anak (39%) berjenis kelamin perempuan. Anak yang diasuh oleh ibu bekerja sebanyak 12 anak (32%) dan yang di asuh oleh ibu tidak bekerja sebanyak 26 anak (68%).

Pada masing-masing aspek perkembangan anak yang diasuh oleh ibu bekerja pada aspek personal yang mengalami perkembangan normal sebanyak 6 anak (50%), meragukan 6 anak (50%). Pada aspek motorik halus yang mengalami perkembangan normal sebanyak 8 anak (67%),

meragukan 3 anak (25%) dan tidak dapat dites sebanyak 1 anak (8%). Aspek bahasa yang mengalami perkembangan normal sebanyak 6 anak (50%), meragukan 5 anak (42%) dan tidak dapat dites sebanyak 1 anak (8%). Dan untuk aspek motorik kasar semuanya mengalami pertumbuhan normal yaitu 12 anak (100%).

Anak yang diasuh oleh ibu tidak bekerja pada aspek personal sosial yang mengalami perkembangan normal sebanyak 26 anak (100%). Motorik halus semuanya mengalami perkembangan yang normal yaitu 26 anak (100%), untuk sistem bahasa yang mengalami perkembangan normal sebanyak 23 anak (88%) dan meragukan sebanyak 3 anak (12%). Pada sistem motorik kasar semuanya mengalami perkembangan normal sebanyak 26 anak (100%).

Anak yang diasuh oleh ibu bekerja dan tidak bekerja berbeda dalam perkembangannya. Pada personal sosial yang mengalami perkembangan normal pada ibu bekerja pada 12 anak sebanyak 6 anak (50%) dan meragukan 6 anak (60%). Pada motorik halus yang mengalami perkembangan normal ada 8 anak (67%), meragukan ada 3 anak (25%) dan tidak dapat dites ada 1 anak (8%), aspek bahasa yang mengalami perkembangan normal sebanyak 6 anak (50%), meragukan 5 anak (42%) dan tidak dapat dites 1 anak (8%), pada sistem motorik kasar semuanya mengalami perkembangan normal. Pada anak yang diasuh oleh ibu tidak bekerja personal sosial semuanya mengalami perkembangan normal yaitu 26 anak (100%). Pada motorik halus semuanya normal yaitu 26 anak (100%). Pada aspek bahasa yang mengalami perkembangan normal ada 23 anak (88%) dan meragukan 3 anak (12%), untuk motorik kasar semuanya mengalami perkembangan normal pada 26 anak tersebut.

Perkembangan perekonomian yang memburuk membuat seorang ibu harus bekerja. Ibu bekerja adalah ibu yang mencari nafkah untuk menambah pemasukan bagi keluarganya dan juga menjalankan fungsinya sebagai ibu rumah tangga (Fitriani, 2002). Dampak negatif ibu bekerja adalah rendahnya keharmonisan interaksi ibu dan anak, anak kurang mendapat perhatian dari ibu, perilaku anak akan menjadi ambisius dan agresif. Sehingga pada perkembangannya, anak akan terhambat karena

kurang mendapat perhatian langsung dari ibu. Dampak positif yang ditimbulkan jika anaknya dititipkan pada tempat penitipan anak (TPA) yang berkualitas baik, mereka cenderung memiliki kemampuan berbahasa yang lebih baik, kemampuan mengingat dan kemampuan memecahkan masalah merekapun cenderung lebih baik dibandingkan dengan anak yang diasuh oleh ibunya (Harja, 2005). Dari hasil penelitian yang dilakukan, mereka tidak dititipkan di tempat penitipan anak (TPA) melainkan diasuh oleh nenek dan sanak saudara yang lain, sehingga perkembangan mereka cenderung mengalami hambatan daripada anak yang diasuh oleh ibunya sendiri. Peran aktif orang tua dalam tumbuh kembang adalah usaha langsung orang tua terhadap anak dan peran lain yang penting dalam menciptakan lingkungan rumah sebagai lingkungan sosial yang pertama oleh anak.

E. PENUTUP

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak yang diasuh oleh ibu bekerja pada aspek personal sosial, motorik halus dan bahasa ada yang mengalami keterlambatan (dengan hasil perkembangan abnormal, tidak dapat dites dan meragukan) dan untuk motorik kasar semuanya mengalami perkembangan normal. Perkembangan pada anak yang diasuh oleh ibu tidak bekerja untuk aspek personal sosial, motorik kasar dan motorik halus semuanya mengalami perkembangan normal tetapi pada bahasa ada yang mengalami keterlambatan dengan hasil perkembangan meragukan. pada anak yang diasuh oleh ibu bekerja dan tidak bekerja dalam perkembangannya berbeda, yaitu dari personal sosial, motorik kasar dan bahasa tetapi pada motorik halus tidak ada perbedaan karena anak sudah dapat melakukan semuanya.

Diharapkan agar ibu lebih memperhatikan perkembangan anaknya meskipun ibu harus bekerja dan anak dititipkan pada orang yang tepat agar perkembangannya tidak terlambat dan untuk ibu yang hanya dirumah lebih ditingkatkan lagi dalam memperhatikan perkembangan

anaknya. Untuk tenaga kesehatan perlu ditingkatkan lagi dalam pemberian Asuhan Keperawatan khususnya pada perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, Nasrul. 1998. *Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC.
- Fitriyani, Susi . *Perbedaan Kematangan Sosial Remaja Yang Ibunya Bekerja dan Tidak Bekerja*. <http://digilib.Unikom.ac.id> (16 Juli 2007)
- Hariweni, Trie. *Library Usu.ac.id* (16 Juli 2007)
- Harja, Agnes Tri. *Ibu Bekerja Mencari Solusi*. <http://agnes.Ismailfahmi.org> (16 Juli 2007)
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2003. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2005. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ketua Badan Pelaksana Harian Yayasan. <Http://www.tarumanagara.ac.id> (17 Nopember 2006)
- Markum, AH. 1991. *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta: FKUI.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam dan Siti Pariyani. 2001. *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: Info Medika.
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Silalahi, Garbies Amin. 2003. *Metodologi Penelitian dan Studi Kasus*. Sidoarjo: Citra Medika.
- Soetjningsih. 1995. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Suherman. 2000. *Buku Saku Perkembangan Anak*. Jakarta: EGC.
- Suryanah. 1996. *Keperawatan Anak Untuk Siswa SPK*. Jakarta: EGC.
- Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa . 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Yusuf, syamsu. 2005. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.